

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018**

\*Shella Okky Shavira, Mohammad Balafif, Nurul Imamah  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v1i2.158

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cross section termasuk data satu tahun di setiap kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Data sekunder ini bersumber dari badan pusat statistik Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data dan analisis regresi linier menggunakan SPSS. Di dalam model variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran. Sementara variabel dependen adalah indeks pembangunan manusia. Hasilnya menunjukkan pertama, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Kedua, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Untuk variabel upah minimum yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Ketiga, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Untuk variabel tingkat pengangguran yang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.*

*Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia*

### **Abstract:**

*This study aims to determine the effect of economic growth, minimum wage, and the unemployment rate of public welfare in east java at 2014-2018. The data used is secondary data with cross section including data one year in every district in the province of East Java on each variable used. This secondary data sourced from the Central Statistics Agency East Java. Methods of data analysis used in this research is quantitative method with data analysis and linear regression analysis using SPSS. in the model the independent variable used is the Economic Growth, Minimum Wage, and The Unemployment Rate. While dependent variable is the Public Welfare. The result showed that first, economic growth has a positive and significant effect on the public welfare in East Java at 2014-2018. For economic growth variables obtained by  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted. Second, the minimum wage has a positive and significant effect on the public welfare in East Java at 2014-2018. For minimum wage variables obtained by  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted. Third, unemployment rate has a negative and significant effect on the public welfare in East Java at 2014-2018. For unemployment rate variables obtained by  $t_{count} < t_{table}$ ,  $H_0$  is accepted,  $H_a$  is rejected.*

*Keywords: Economic Growth, Minimum Wage, Unemployment Rate, Public Welfare*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan adalah tujuan akhir dari pembangunan. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu negara.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang diupayakan secara terus menerus dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Pemerintah harus terus melakukan pembangunan di segala bidang, baik bidang kesehatan, pendidikan, dan kehidupan yang lebih layak. Pembangunan manusia didefinisikan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia (*a process of enlarging people's choices*). Di antara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS, 2016). Oleh karena itu, sebagian besar negara, baik maju maupun berkembang banyak menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu cara untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga pendekatan dimensi yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Dimensi tersebut meliputi umur panjang/lamanya hidup (*Longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*access to resource*) (BPS Jawa Timur, 2016). Semakin tinggi angka indeks ini, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat semakin sejahtera dan sebaliknya (Zainuddin, 2015).

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. Kelompok sangat tinggi:  $IPM \geq 80$
- b. Kelompok tinggi:  $70 \leq IPM < 80$
- c. Kelompok sedang:  $60 \leq IPM < 70$
- d. Kelompok rendah:  $IPM < 60$

Salah satu faktor yang mempengaruhi IPM di Jawa Timur adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas manusianya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Bappeda, 2013).

Peningkatan indeks pembangunan manusia sejalan dengan perolehan upah minimum yang semakin meningkat sehingga kebutuhan dasar seseorang akan terpenuhi (paritas daya beli). Upah minimum merupakan yang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayar tenaga yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat, resiko. Upah minimum ini salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin mendirikan industri yang banyak menyerap

tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda, 2010)

Selain pertumbuhan ekonomi dan upah minimu yang dapat mempengaruhi IPM adalah tingkat pengangguran. Pembangunan sektor ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Pengangguran menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan sejahtera (Baeti, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur Tahun 2014-2018”

## TINJAUAN PUSTAKA

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas dari hasil-hasil pembangunan ekonomi, yakni pembangunan manusia. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui beberapa pendekatan dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang, pengetahuan, dan standar hidup layak (BPS-Bappenas-UNDP, 2014). Semakin tinggi/baik setiap komponen yang menyusun indeks pembangunan manusia maka akan berdampak pada kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik, adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut:

- a. Umur panjang/lamanya hidup (*Longevity*)
- b. Pengetahuan (*Knowledge*)
  - Harapan lama sekolah (*expected years of schooling*)
  - Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*)
- c. Standar hidup layak (*access to resource*)

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhinghan, 2007). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang, jasa dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Upah minimum Kabupaten/Kota adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP-266/MEN/2000 tahun 2000 tentang peraturan upah minimum:

- a. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.

- b. Upah minimum provinsi adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi
- c. Upah minimum kabupaten/kota adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota

Selanjutnya, menurut pasal 4 ayat 3 peraturan upah minimum mengatakan bahwa gubernur dalam menetapkan UMK harus lebih besar dari UMP adapun menurut pasal 13 (diubah menjadi pasal 12) ayat 2 peraturan upah minimum di daerah sudah ada penetapan UMK dan perusahaan dilarang membayar upah lebih rendah dari UMK.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan menganggur dibagi menjadi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan,
- b. Setengah menganggur tidak kentara yaitu mereka yang tidak produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

Pengangguran dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara misalnya menurut wilayah geografis, jenis pekerjaan dan alasan mengapa orang tersebut menganggur. Berikut jenis pengangguran menurut sifatnya:

- a. Pengangguran friksional
- b. Pengangguran struktural
- c. Pengangguran siklis
- d. Pengangguran musiman
- e. Pengangguran sukarela

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya:

- a. Jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia
- b. Kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja
- c. Masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak terserap di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan memadai
- d. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Jawa Timur
- b. Waktu pelaksanaan dari penelitian ini di mulai dari 12 Februari 2020 hingga tanggal 12 Juni 2020.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif

merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017)

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, 2017, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka diuji dengan regresi linier berganda yang sudah di transformasikan ke logaritma natural (LN). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LnY} = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e$$

Keterangan:

LnY = Indeks Pembangunan Manusia

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Upah Minimum

X3 = Tingkat Pengangguran

$\beta_0$  = Intercept atau konstanta

$\beta_1 \ 2 \ 3$  = Koefisien regresi

e = Standar Error

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda, pengujian uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Uji t adalah pengujian individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Tahapan dalam melakukan uji t yaitu:

Menentukan hipotesis

- $H_0: \beta_1 \neq 0$ , artinya bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018
- $H_0: \beta_2 \neq 0$ , artinya bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018
- $H_0: \beta_3 = 0$ , artinya bahwa secara parsial tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018

Menentukan batasan nilai tabel

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian adalah  $\alpha = 0,05$  dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan  $df = n - k$ , dimana n adalah jumlah data, dan k adalah banyaknya variabel.

Menentukan t hitung

Perhitungan uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan:

$\beta_1$  = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error  $\beta_1$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima, jika probabilitas nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Ha ditolak, jika probabilitas nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Ho diterima dan Ha ditolak, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Ho ditolak dan Ha diterima, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , artinya secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,200, sehingga nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel 2, diperoleh persamaan liniernya adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 60,112 + 2,229\text{E-}5 + 2,203\text{E-}6 - 1,223 + 1,132$$

- Nilai Konstanta**  
Nilai konstanta sebesar 60,112 berarti jika pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), tingkat pengangguran (X3) nilainya 0 atau konstan maka IPM (Y) nilainya sebesar 60,112.
- Pertumbuhan Ekonomi**  
Nilai konstanta regresi PDRB 2,229E-5, nilai tersebut bernilai (+) dan dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1% PDRB menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur sebesar 2,23%.
- Upah Minimum**  
Nilai konstanta regresi upah minimum 2,203E-6, bernilai (+) dan dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1% upah minimum menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur sebesar 2,20%.
- Tingkat Pengangguran**  
Nilai konstanta regresi tingkat pengangguran -1,223, nilai tersebut bernilai (-) dan dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat pengangguran menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur sebesar 1,22%.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	4,28568329
	Absolute	0,04
Most Extreme Differences	Positive	0,028
	Negative	-0,04
Test Statistic		0,04
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data Diolah, 2020

**Tabel 2**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	60,112	1,132		53,121	,000		
LN_PDRB_X1	2,229E-5	,000	,217	3,412	,001	,850	1,176
LN_UMK_X2	2,203E-6	,000	,247	3,956	,000	,880	1,136
LN_TPENG_X3	-1,223	,224	,350	-5,454	,000	,832	1,202

a. Dependent Variable: LN\_IPM\_Y

Sumber: Data Diolah, 2020

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.674	.03249512	2.171

a. Predictors: (Constant), LN\_PDRB\_X1, LN\_UMK\_X2, LN\_TPENG\_X3

b. Dependent Variable: LN\_IPM\_Y

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari hasil regresi diperoleh variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018 dengan perolehan nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,674. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi (R-Square) dengan angka 0,674 menunjukkan 67,4% indeks

pembangunan manusia dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar  $2,229E-5$  dan nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai thitung = 3,412 dan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $190-4 = 186$  adalah 1,972, sehingga thitung > ttabel ( $3,412 > 1,972$ ). dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

b. Upah Minimum

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien upah minimum sebesar  $2,203E-6$  dan nilai signifikansi untuk variabel upah minimum sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung = 3,956 dan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $190-4 = 186$  adalah 1,972, sehingga thitung > ttabel ( $3,956 > 1,972$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

c. Tingkat Pengangguran

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien tingkat pengangguran sebesar -1,223 dan nilai signifikansi untuk variabel tingkat pengangguran sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). hal ini ditunjukkan juga dengan nilai thitung = -5,454 dan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $190-4 = 186$  adalah 1,972, sehingga thitung < ttabel ( $-5,454 < 1,972$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak  $H_a$

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Hasil uji untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan nilai thitung > ttabel ( $3,412 > 1,972$ ). Oleh karena itu,  $H_1$  diterima, sehingga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. Hasil uji untuk variabel Upah Minimum memiliki taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung > ttabel ( $3,956 > 1,972$ ). Oleh karena itu,  $H_1$  diterima, sehingga variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018. Hasil uji untuk variabel Tingkat Pengangguran memiliki taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung < ttabel ( $-5,454 < 1,972$ ). Oleh karena itu  $H_0$  ditolak, sehingga



variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraheni, Yesi 2016, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2010-2013, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik, 2016, Indeks Pembangunan Manusia 2016, Jawa Timur-Indonesia

Badan Pusat Statistik, 2019, Statistik Indeks Pembangunan Manusia 2014-2018, Jawa Timur-Indonesia

Badan Pusat Statistik, 2015, Capaian Indeks Pembangunan Manusia, Jawa Timur-Indonesia

Badan Pusat Statistik, 2019, Statistik Produk Domestik Regional Bruto, Jawa Timur-Indonesia

BAPPEDA Provinsi Jawa Timur, 2010, Upah Minimum Regional, Jawa Timur-Indonesia

BPS – Bappenas – UNDP. 2001. Indonesia Human Development Report 2001. Towards a New Consensus: Democracy and Human Development in Indonesia. Jakarta: BPS -Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia.

BPS-Bappenas-UNDP. 2004. National Human Development Report 2004. The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia.

Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf 2014, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 22, no. 2, Juni 2014

Ginting, Charisma K.S. 2008. Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Medan: Universitas Sumatera Utara

Jhingan ML, 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali, Grafindo

Kuncoro, Mudrajad. (2000), *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Melliana, Ayunanda dan Ismaini Zain 2013, Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel, *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, Vol 2, No. 2, 2013

Noviatamara, Ayu, Tiffany Ardina dan Nurisqi Amalia 2014, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, Vol 4, no. 1, 2019

Peraturan Menteri Tenaga Kerja. Nomor: 1 / 1999. Tentang Tenaga Kerja. Jakarta.

Said, Nurhikmah Risvi 2017, Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi

Setyowati, Lilis dan Suparwati, Yohana Kus. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Prestasi*. Vol. 9, Nomor. 1, Hal : 113-132.

Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sosial*. Volume 8. Nomor 3. Hal: 195-211.

Syamsudin, H. 2012. Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 1, No. 6

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.

Yunitasari, Maria. 2007. Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Timur. Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi 1, Cetakan ke 5, BPFE, Yogyakarta 1992.

Gujarti, Damodar dan Porter, 2010, *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Edisi Kelima.

Mardanugraha, dkk [penerjemah]. Jakarta : Salemba Empat.

Gujarti, Damodar, 2010, Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta:Erlangga

Mankiw, N. Gregory. 2003. Pengantar Ekonomi, Jilid 2. Erlangga. Jakarta.

Putong, Iskandar. 2009. Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana M.

Sukirno, Sadono (2004). Makro Ekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.

Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja. Grafin Persada

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Todaro, Michael, (2000), Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Jakarta: Erlangga, Edisi Ketujuh. Penerjemah: Harris Munandar

Todaro, Michael, P dan Smith, Stephen, C. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.